

SKRIPSI

**DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA
PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK**
*(Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur
Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*

Oleh:

SYAIFULLOH
NPM. 1284831



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M

**DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA
PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK**
*(Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur
Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SYAIFULLOH
NPM. 1284831

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN
KEPRIBADIAN ANAK** (*Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur
Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*)

Nama : **SYAIFULLOH**
NPM : 1284831
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

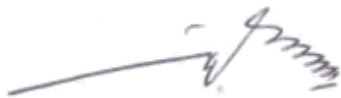
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, 2 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

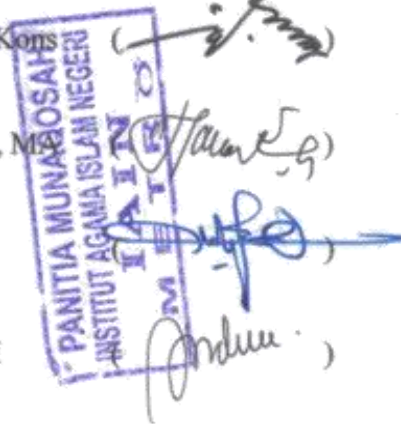
PENGESAHAN

No. B-0281/In-28.1/0/PP.009/01/2018

Skripsi dengan judul : DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Disusun Oleh SYAIFULLOH. NPM. 1284831 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Rabu, 13 Desember 2017.

TIM PENGUJI:

Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons
Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, M.Pd.
Penguji II : Umar, M.Pd.I
Sekretaris : Andree Tiono K., M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005 A

**DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN
KEPRIBADIAN ANAK**
(Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)

ABSTRAK

Oleh:

SYAIFULLOH

Perkembangan kepribadian dan kesehatan mental seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang terdekat, yang paling awal dan yang terlama dialami seseorang adalah lingkungan keluarga atau orangtua. Karena lingkungan orangtua merupakan hal yang terpenting dalam menciptakan suasana ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan di dalam sebuah keluarga. Peristiwa kekerasan orangtua senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ibu, ayah, dan anak. Hal tersebut sering terjadi di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yang mana keharmonisan dalam keluarga sangat diperlukan sekali untuk membangun sebuah keluarga yang utuh dan membina keluarga menjadi sakinah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak, mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orangtua, dan mengetahui dampak kekerasan orangtua pada perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor yang menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur terbagi menjadi 3 faktor, yaitu: adanya kesalahan persepsi orangtua terhadap anak, rendahnya tingkat ekonomi orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua yang rendah. (2) Bentuk-bentuk kekerasan orangtua terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. (3) Dampak kekerasan orangtua terhadap perkembangan kecerdasan kepribadian anak anak ini mengarah pada hal-hal yang negatif. Dampak kekerasan yang dilakukan orangtua adalah kebencian dan rasa takut yang berlebihan pada diri anak, dan menambahkan sifat keras serta sikap kasar pada diri anak, membekaskan luka di hati anak hingga mereka dewasa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAIFULLOH
NPM : 1284831
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2017
Yang Menyatakan,



Syaifulloh
NPM. 1284831

MOTTO

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebajikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Edisi Revisi, h. 777

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sarbiyanto dan Ibunda Darsinah Santi yang senantiasa berdo'a, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Adik saya Dani Azhari serta Putri Utama yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI yang selalui memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
4. Sahabat-sahabatku Galih Pangestu, Muhammad Azam Munasir, Aziz Muslim, Febri Arianto, Okky Saputra, Mas Andi, yang senantiasa memberikan semangat guna terselesainya skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Lurah dan segenap warga Kelurahan Hadimulyo Timur yang telah menyediakan sarana prasarana dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, November 2017
Penulis,

Syaifulloh
NPM. 1284831

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kekerasan Orangtua	10
1. Pengertian Kekerasan Orangtua	10
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua	13
3. Latar Belakang Terjadinya Kekerasan Orangtua.....	15
4. Dampak Kekerasan Orangtua	17
B. Perkembangan Kepribadian Anak	18
1. Pengertian Anak dan Perkembangan Kepribadiannya.....	18
2. Batasan Usian Anak.....	21
3. Tahap-tahap Perkembangan Kepribadian	25

4. Karakteristik Kepribadian Anak	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer.....	31
2. Sumber Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	32
2. Observasi	33
3. Dokumentasi	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur	42
2. Kondisi Wilayah	44
3. Keadaan Penduduk.....	45
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan.....	46
5. Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur.....	47
6. Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur	48
B. Temuan Khusus	49
1. Faktor Penyebab Kekerasan Orangtua Terhadap Anak	49
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua Terhadap Anak	54
3. Dampak Kekerasan Orangtua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak	58
C. Pembahasan	62

BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro	45
4.2	Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Agama	45
4.3	Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Mata Pencarian	46
4.4	Sarana dan Prasarana Kelurahan Hadimulyo Timur	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Triangulasi Sumber Data	36
3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	37
4.1. Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur	47
4.2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Hasil Wawancara
5. Surat Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Izin Research
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan pengetahuan, keimanan serta akhlak, membentuknya dengan kematangan rasional keseimbangan kejiwaan, serta mengarahkannya kepada bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.² Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.³

Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu, orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Orangtua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan yang dijalani oleh anak, harapan terhadap anak yang serupa yang dimiliki oleh orangtua belum tentu menimbulkan akibat yang

¹ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 114.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 450.

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Di Rumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat)*, (Bandung: CV. Diponegoro), h. 193.

sama pula pada anak, karena relasi yang terbentuk antara orangtua dan anak berbeda-beda. Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan., dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.”

Kebahagiaan dan ketenangan hidup merupakan simbol bagi orang yang tenang jiwanya atau sehat mentalnya. Sebaliknya, orang yang gagal memperoleh kebahagiaan dan ketenangan, akan mengalami gangguan kejiwaan bahkan penyakit jiwa. Oleh karena itu, manusia berupaya mencari kebahagiaan, yaitu dengan jalan menjalin keharmonisan hubungan, baik antara sesama manusia, dengan alam maupun dengan dirinya dan Tuhannya.

Perkembangan kepribadian adalah suatu perubahan menjadi bertambah sempurna dalam hal sifat, watak, dan perilaku individu tersebut. Manusia makhluk yang dinamis, dimana tingkah lakunya berpijak pada motivasi yang bersifat mendorong yang menyebabkan untuk melahirkan suatu perbuatan atau respon dalam usaha mencapai tujuan.⁴ Oleh karena itu sering terjadi persaingan dan konflik fisik dan psikis di antara sesama manusia disebabkan oleh adanya perbedaan, di samping itu ada pula konflik-konflik intern yang terdapat di dalam diri pribadi yang disebabkan adanya kecenderungan ide-ide yang saling berbenturan serta saling mendesak.

⁴ Rohmanila Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 226

Dengan adanya konflik tersebut, membuktikan bahwa di dalam diri manusia selalu berusaha untuk membentuk diri serta merubah diri sendiri untuk menjadi individu yang lebih baik.

Tipologi kepribadian dikelompokan berdasarkan kecenderungan hubungan sosial seseorang, yaitu: tipe ekstrovert yang perhatiannya lebih banyak tertuju di luar, dan tipe introvert yang perhatiannya lebih tertuju ke dalam dirinya, dan dikuasai oleh nilai-nilai subjektif. Tetapi, umumnya manusia mempunyai tipe campuran atau kombinasi antara ekstrovert dan introvert yang disebut ambivert.⁵

Perkembangan kepribadian dan kesehatan mental seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang terdekat, yang paling awal dan yang terlama dialami seseorang adalah lingkungan keluarga atau orangtua. Karena lingkungan orangtua merupakan hal yang terpenting dalam menciptakan suasana ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan di dalam sebuah keluarga.

Oleh karena itu, perlunya diciptakan suasana dan iklim yang kondusif ini dalam lingkungan keluarga, sehingga ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan dapat dirasakan oleh setiap orang yang ada di dalamnya. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sehingga orangtua dalam mendidik anak memiliki tanggung jawab yang meliputi beberapa aspek, baik aspek keimanan, aspek moral, dan kejiwaan.

⁵ <http://digilib.unila.ac.id/10134/17/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017

Orangtua yang tidak harmonis kebanyakan berujung pada kekerasan. Kekerasan sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi yang menjadi masalah yang harus direnungkan, bagaimana dampak dan pengaruhnya terhadap anak ?

Peristiwa kekerasan orangtua ini senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ibu, ayah, dan anak. Hal tersebut sering terjadi di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yang mana keharmonisan dalam keluarga sangat diperlukan sekali untuk membangun sebuah keluarga yang utuh dan membina keluarga menjadi sakinah.

Orangtua merupakan pendidikan paling utama untuk anak, apabila anak tersebut kurang mendapatkan keharmonisan dalam keluarga maka akan terjadi dampak-dampak yang negatif. Contohnya apabila dalam keluarga, suami dan istri tersebut kurang adanya komunikasi, kurang adanya saling menghargai, maka akan membuat banyak konflik yang salah satunya berdampak pada ketindak kekerasan. Dan konflik itu akan berdampak bukan hanya pada suami dan istri saja tetapi berdampak juga kepada anaknya seperti kepribadian anak yang mulai berubah, cenderung murung, di fase anak-anak inilah perkembangan mereka mulai tumbuh. Apabila perkembangan mereka selalu dikelilingi keluarga yang penuh dengan konflik akan mengakibatkan dampak perkembangan yang negatif bagi si anak tersebut. Maka dari pada itu

perhatian orangtua sangatlah penting untuk membina keluarga yang harmonis dan membentuk keluarga yang sehat jiwa dan mentalnya juga.

Selanjutnya setelah penulis mengadakan *pra survei* kelokasi penelitian *observasi* dan *interview* pada tanggal 1-5 Desember 2016 dengan beberapa orangtua tentang kondisi keluarga dan perkembangan kepribadian anaknya, yang dimana usia rata-ratan anaknya 8-13 tahun di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota metro. Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada beberapa orangtua tentang kondisi keluarga dan kepribadian anaknya di Kelurahan Hadimulyo Timur.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang optimal sangat dipengaruhi oleh peran orangtua, kebutuhan anak, yaitu asuh, asih, dan asah akan membuat mereka menjadi dewasa serta menjadi sumber daya yang potensial. Akan tetapi, kondisi yang ada saat ini dalam keluarga tidak semata-mata semuanya sama, banyak pertikaian yang sedang dihadapi saat ini salah satunya adalah kesulitan ekonomi, rasa khawatir mengenai pekerjaan, pertengkaran dengan pasangan, membuat sumber stres yang membuat orangtua menjadi mudah melakukan tindak kekerasan terhadap keluarga tersebut, tidak menutup kemungkinan juga terhadap anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan walaupun tidak menutup kemungkinan juga dengan tindak kekerasan.

Berdasarkan hasil *pra survei* tersebut dapat dilihat bahwa beberapa orangtua masih melakukan kekerasan melakukan tindakan fisik, memukul,

melakukan tindakan yang tidak semestinya terhadap anak, melontarkan kata-kata kasar terhadap anaknya hal itu dikarenakan hubungan antara kedua orangtua kurang harmonis, kurangnya komunikasi yang baik, kekerasan tersebut berdampak kepada anak-anak dalam keluarga tersebut mengalami gangguan dalam perkembangan kepribadiannya akibat dari kekerasan orangtua tersebut contohnya, tingkat kecerdasan seorang anak sulit berkembang, tingkah laku anak sulit untuk dikendalikan, sering murung atau menyendiri, merasa tidak aman dan tidak mempercayai lingkungannya, kurang adanya interaksi sosial dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kekerasan Orangtua Pada Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari pemikiran dan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?
2. Bentuk-bentuk kekerasan seperti apa yang dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?
3. Bagaimanakah Dampak Kekerasan Orangtua pada Perkembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
- c. Untuk mengetahui dampak kekerasan orangtua pada perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga yang harmonis dan membina kesehatan mental dalam keluarga, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap orangtua agar tidak menggunakan kekerasan fisik maupun kekerasan verbal untuk membina suatu keluarga khususnya pada anak.

- c. Anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga komunikasi dengan orangtuanya juga demi mendapatkan masa depan yang sehat dan positif.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.⁶ Penelitian terdahulu yang diambil memiliki kesamaan masalah yang dibahas, sehingga peneliti memahami bagaimana posisinya di dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).⁷

Dalam penelitian ini memfokuskan pendidikan agama dalam keluarga mempunyai dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan mental seseorang, karena agama mengatur seluruh segi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, semua tingkah laku, sikap, penampilan dan pandangan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami bersama anak haruslah bernafaskan agama.

⁶ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

⁷ Ikhwan Aziz Q, *Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*, Skripsi, Metro: Stain, 2012.

2. Pembinaan Kepribadian Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Desa Ratna Jaya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014).⁸

Fokus pada penelitian ini adalah Pembinaan Kepribadian Remaja Dalam Pendidikan Islam di Desa Ratna Jaya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Ruang lingkup penelitian ini adalah anak usia 6-13 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan islam dalam membina kepribadian anak. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara. Kemudian dianalisis dengan cara berfikir deduktif dan pendekatannya menggunakan kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian tersebut menjadikan keluarga untuk membentuk kesehatan mental terhadap remaja sebagai objek penelitian dengan analisis variabel yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini membahas mengenai dampak dalam kekerasan orangtua pada perkembangan kepribadian anak.

⁸ Wariso, *Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Desa Ratna Jaya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014)*, Skripsi, Metro : Stain, 2014.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kekerasan Orangtua

1. Pengertian Kekerasan Orangtua

Kata kekerasan setara dengan kata *violence* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai suatu serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Sementara kata kekerasan dalam bahasa Indonesia umumnya dipahami hanya serangan fisik belaka. Dengan demikian, bila pengertian *violence* sama dengan kekerasan, maka kekerasan di sini merujuk pada kekerasan fisik maupun psikologis.¹ Kekerasan dapat diartikan sebagai perihal keras atau perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain dan menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis pahami bahwa perilaku kekerasan atau tindak kekerasan merupakan ungkapan perasaan marah dan bermusuhan yang mengakibatkan hilangnya kontrol diri dimana individu bisa berperilaku menyerang atau melakukan suatu tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain atau lingkungan.

¹ Soejono Sukanto, *Kriminologi (Pengantar Sebab-sebab kejahatan)*, (Bandung: Politea, 1987), h.125

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N Balai Pustaka, 1990), h.425

Selanjutnya mengenai pengertian kekerasan yang dilakukan oleh orangtua, salah satu ahli mendefinisikan sebagai berikut:

Kekerasan orangtua dalam keluarga ialah setiap perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Yang dimaksud dengan lingkup rumah tangga meliputi anggota keluarga inti, ayah, ibu dan anak. yang berada dalam lingkup keluarga tersebut.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan orangtua adalah suatu tindakan melukai secara fisik atau emosional yang dengan sengaja mengakibatkan kerugian atau berbahaya dikenakan pada seorang anak dalam keluarga tersebut.

Kekerasan terhadap anak senantiasa berulang terus terjadi sepanjang kehidupan manusia. Dari tahun ketahun angka kekerasan terhadap anak semakin lama semakin meningkat. Anak sebagai korban kekerasan merupakan fenomena sosial yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Banyaknya kasus yang terjadi tentu menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimanana melindungi anak-anak dari berbagai kekerasan ataupun kejahatan.

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yang ramah pada siapapun, melindungi, menyelamatkan dan memberikan penghargaan pada semua manusia tanpa terkecuali, dari beragam suku, warna kulit, perbedaan kelas sosial ekonomi hingga perbedaan laki-laki dan

³ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), h. 268.

perempuan.⁴ Kekerasan adalah kezaliman, secara prinsip, Islam adalah agama yang mengharamkan segala tindakan menyakiti, menciderai, melukai kepada diri sendiri atau kepada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.*⁵

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa tujuan dasar setiap pembentukan rumah tangga, yaitu disamping untuk mendapat keturunan yang shaleh, untuk hidup tentram, suasana yang sakinah dan dipenuhi rasa kasih sayang.⁶

Dalam rumah tangga keserasian dan keselarasan perlu dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang harmonis. Dalam hidup berkeluarga hendaknya diantara anggota-anggotanya saling mencintai, saling membantu, saling menghormati dan menyayangi. Tata aturan rumah tangga dalam islam merupakan aturan yang amat kokoh pilar-pilarnya, dan islam menaungi aturan-aturan tersebut dengan pagar pembatas yang

⁴ *Ibid*, h. 278

⁵ Q.S. Ar-Ruum: 21

⁶ Satria Effendi, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 96.

dinamai dengan *taqafu'* (sederajat, serasi). Artinya diantara suami istri harus sederajat sesuai paling tidak mendekati dari segi usia, tingkat sosial, budaya, dan ekonomi. Ketika beberapa aspek tersebut dapat disejajarkan, maka diharapkan akan mampu mendukung kekalnya hubungan dan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa kekerasan merupakan suatu tindakan penindasan, kesombongan, kerusakan, dan menghilangkan hak-hak dasar manusia yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kekerasan orangtua adalah suatu keadaan dimana orangtua melakukan tindakan yang dapat membahayakan terhadap keluarga terutama terhadap anaknya.

2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua

Kekerasan terhadap anak merupakan fenomena kekerasan yang sering dilakukan oleh orang-orang terdekat anak tersebut. Hal ini sinkron dengan definisi kekerasan yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu kekerasan dimana terdapat ancaman atau penggunaan kekerasan terhadap mitra dekat (orangtua) yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan kematian, trauma dan hal-hal yang berbahaya.⁷ Tindakan yang dilakukan mencakup fisik, psikologis/emosional dan seksual yang dilakukan dalam hubungan kemitraan itu. Yang dimaksud dengan mitra adalah orangtua, saudara, suami atau istri.

⁷ Ratih Pratiwi, *Kekerasan Terhadap Anak Wujud Masalah Sosial*, (Malang: UIN Malang Perss, 2006), h. 26.

Berdasarkan data-data yang direkam dari berbagai lembaga pendampingan korban kekerasan dalam keluarga (orangtua) dan kasus yang ditangani oleh kepolisian, bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi adalah:

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan, dimana korban mengalami penderitaan yang secara fisik baik dalam bentuk ringan maupun berat.

b. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual dapat berbentuk pelecehan seksual seperti ucapan, simbol, dan sikap yang mengarah pada porno, perbuatan cabul, pemerkosaan dan sejenisnya.

c. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis merupakan bentuk kekerasan yang tidak tampak bukti yang dapat dilihat dari kasat mata adalah kekerasan psikis. Bentuk kekerasan psikis antara lain berupa ungkapan verbal, sikap atau tindakan yang tidak menyenangkan yang menyebabkan seorang korban merasa tertekan.

d. Kekerasan ekonomi/penelantaran ekonomi

Kekerasan pada penelantaran pada ekonomi pada umumnya tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya terhadap istri, anak ataupun anggota keluarga lainnya dalam lingkup rumah tangga.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa bentuk-bentuk kekerasan orangtua meliputi kekerasan fisik adalah kekerasan berupa penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak, kekerasan seksual berupa perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orangtua melalui kata-kata, sentuhan, dan gambar seksual, maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orangtua, kekerasan psikis

⁸ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga*, h. 269.

merupakan kekerasan yang meliputi penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi pada anak. dan kekerasan ekonomi/penelantaran ekonomi, selanjutnya yaitu kekerasan ekonomi yang berupa tidak menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya terhadap anak.

3. Latar Belakang Terjadinya Kekerasan Orangtua

Kekerasan sering dipandang sebagai fenomena sosial yang berada pada di luar dirinya, bukan menjadi masalah yang serius karena korban adalah perempuan yang memang lemah. Kenyataan ini diperkuat *stereotype* (pelabelan negatif) masyarakat bahwa perempuan dan anak adalah makhluk lemah, oleh karena itu dia kurang mandiri, harus diatur, dipimpin, juga dididik.

Penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri si pelaku kekerasan. Individu yang tidak memiliki perilaku agresif dapat melakukan tindak kekerasan bila berhadapan dengan situasi yang menimbulkan frustrasi, misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan atau perselingkuhan yang dilakukan suami atau istri. Faktor internal menyangkut kepribadian dari pelaku kekerasan yang menyebabkan ia mudah sekali melakukan tindak kekerasan bila menghadapi situasi yang menimbulkan kemarahan

dan frustrasi. Kepribadian yang agresif biasanya dibentuk melalui interaksi dalam keluarga atau dengan lingkungan sosial dimasa lalu.⁹

Beberapa alasan kecenderungan orangtua melakukan kekerasan dalam keluarga dan anak antara lain:

- a. Budaya patriarki yang menempatkan posisi pihak yang memiliki kekuasaan merasa lebih unggul.
- b. Pandangan dan pelabelan negatif yang merugikan, misalnya laki-laki itu kasar, maco perkasa sedangkan perempuan lemah, dan mudah menyerah jika mendapatkan perlakuan kasar.
- c. Kehidupan keluarga yang kacau tidak saling mencintai dan menghargai, serta tidak adanya komunikasi antara keluarga tersebut.
- d. Interpretasi agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai universal agama. Agama sering digunakan sebagai legitimasi.
- e. Kekerasan berlangsung justru mendapatkan legitimasi masyarakat dan bagian dari budaya, keluarga, negara dan praktek di masyarakat, sehingga menjadi bagian kehidupan yang sulit dihapuskan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa latar belakang terjadinya kekerasan orangtua meliputi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri si pelaku kekerasan (orangtua). Sedangkan faktor internal menyangkut kepribadian dari pelaku kekerasan (orangtua) yang menyebabkan ia mudah sekali melakukan tindak kekerasan.

⁹ Soeroso, *Kekerasan Dalam RumahTangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 40

¹⁰ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga*, h. 273-274

4. Dampak Kekerasan Orangtua

Banyak peneliti membuktikan bahwa, pelaku kekerasan mempunyai masa lalu yang sarat dengan kekerasan. Akibatnya terjadi proses peniruan dari peristiwa yang dilihat maupun dari yang telah dialaminya, atau ada rasa ingin balas dendam dari apa yang telah dialaminya dengan mengulangi peristiwa tersebut.¹¹ Bila dalam satu keluarga ayah dan ibu pernah mengalami kekerasan pada waktu mudanya, kemungkinan mereka melakukan tindak kekerasan terhadap anak mereka, sebesar 50%.

Perilaku kekerasan juga dipengaruhi oleh kepribadian seseorang: paranoid, narsistik, dan pasif-agresif memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku kekerasan, perilaku kekerasan juga dipengaruhi oleh gangguan kejiwaan yang dialami pada masa anak dan psikopatologi yang dimiliki oleh orangtuanya.

Sejumlah kasus yang di dampingi oleh lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anak menemukan dampak kekerasan orangtua dalam rumah tangga sebagai berikut.

- a. Dampak fisik, kekerasan fisik berdampak pada korban dalam bentuk yang bertingkat-tingkat mulai dari luka-luka memar, lecet, gigi rompal, patah tulang, dan lain-lain.
- b. Dampak psikis dalam berbagai tahap dapat diperhatikan dari perilaku yang muncul, seperti sering menangis, sering melamun, tidak bisa bekerja, sulit konsentrasi, dan lain-lain.
- c. Dampak seksual dalam bentuk kerusakan organ reproduksi, tidak dapat hamil, pendarahan, kemungkinan keguguran dua kali lebih tinggi bagi yang hamil, dan lain-lain.

¹¹ Ratih Pratiwi, *Kekerasan Terhadap Anak*, h. 29

- d. Dampak ekonomis bisa berbentuk kehilangan penghasilan dan sumber penghasilan, kehilangan tempat tinggal, dan lain-lain.¹²

Dampak kekerasan orangtua dalam rumah tangga pada umumnya tidak hanya satu jenis, tetapi berlapis. Misalnya ketika kekerasan fisik yang diterima biasanya juga diikuti oleh kekerasan psikis atau kekerasan fisik, psikis bersamaan dengan kekerasan ekonomi, atau keempat bentuk kekerasan menimpa korban yang dampaknya sudah barang tentu berlapis-lapis yang dapat memunculkan penderitaan yang berlipat ganda.¹³

Agama Islam sangat melarang terjadinya kekerasan, maupun kekerasan dalam keluarga, oleh sebab itu kekerasan dalam keluarga harus dihilangkan agar mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas yang dapat dipercaya dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, hubungan kekerasan dalam keluarga terhadap kepribadian anak sangatlah erat, karena kekerasan keluarga mampu mempengaruhi khususnya tumbuh kembangnya kepribadian anak.

B. Perkembangan Kepribadian Anak

1. Pengertian Anak dan Perkembangan Kepribadiannya

Anak merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang yang murni dari pasangan suami istri menurut ketentuan Allah.¹⁴ Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang

¹² *Ibid*, 276.

¹³ *Ibid*.

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 93.

dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Menurut UU RI No.21 tahun 2007 tentang pemberantasan pihak pidana perdagangan orangpasal 1 angka 5 “anak adalah seseorang anak yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Berdasarkan sudut pandang yang dibangun oleh Agama khususnya dalam hal ini adalah Agama Islam, anak adalah titipan dari Allah yang diamanatkan kepada orangtuanya yang diberi tanggung jawab untuk mendidiknya agar kelak menjadi anak yang bertaqwa dan berbakti kepada orangtua.¹⁵ Oleh karena itu, anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberikan nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan dimasa yang akan datang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orangtua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran agama Islam, pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orangtua, masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁵ *Ibid.*

Jadi anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Latin) yang berarti kedok ataupun topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung dengan tujuan menggambarkan prilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budiluhur, suka menolong, berani berkorban dan sebagainya ditopengkan dengan seorang ksatria, dan sebagainya.¹⁶

Perkembangan kepribadian adalah suatu bentuk perubahan menjadi bertambah sempurna dari kesatuan yang banyak diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat khas individu yang direalisasikan.¹⁷

¹⁶Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 10

¹⁷Rohmanila Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 226

Para psikolog dan filsuf sepakat bahwa manifestasi kepribadian dapat dilihat dari:

- a. Kenyataan yang bersifat biologis (*umwelt*).
- b. Kenyataan psikologis (*eigenwelt*).
- c. Kenyataan sosial (*mitwelt*).¹⁸

Ketiga kenyataan tersebut menggejalakan menjadi satu kesatuan (whole) yang disebut kepribadian. Senada dengan pandangan itu adalah pendapat yang dikemukakan Allport yang menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psikosifik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan.

Dipandang dari sudut psikologi, kepribadian adalah bidang studi empiris yang sangat kompleks dan terus berkembang sampai saat ini. Dengan demikian, psikologi kepribadian merupakan bidang ilmu yang mempelajari perbedaan individu, yaitu karakteristik yang membedakan satu individu dan individu lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian anak merupakan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh disini adalah, sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman dan lingkungannya masing-masing.

¹⁸ Ujam Jawnudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), h. 101

2. Batasan Usia Anak

Secara luas diketahui bahwa anak menurut Hurlock (1992) dibagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Periode masa anak awal berlangsung dari usia dua tahun sampai enam tahun, adapun periode masa akhir berlangsung dari usia enam tahun sampai dengan kematangan seksual.¹⁹

Dalam psikologi memang sulit ditetapkan batas-batas usia yang tegas bagi masing-masing masa perkembangan tersebut di atas. Seorang yang berusia 16 tahun misalnya sudah bisa menunjukkan perilaku dewasa (sudah menikah, mempunyai anak, mempunyai pekerjaan tetap, dst). Akan tetapi bisa juga orang yang berumur 16 tahun masih menunjukkan tingkah laku anak-anak. Dalam psikologi perkembangan jiwa sangat bersifat perorangan, akan tetapi dalam praktik seringkali diperlukan batasan-batasan yang tegas. Hukum misalnya, memerlukan batasan yang tegas, kapan seseorang itu disebut anak dan kapan ia disebut dewasa. Karena itu hukum memberi batasannya sendiri, misalnya undang-undang perkawinan menetapkan umur 16 tahun (bagi wanita) dan umur 19 tahun (bagi pria) untuk batasan usia minimal perkawinan.

Demikian pula dalam ilmu kesehatan, program-program kesehatan memerlukan batasan-batasan usia yang tegas karena berbagai tahap perkembangan jiwa manusia. Karena itu World Health Organization

¹⁹ Ahmad Sutanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2011), h. 131.

(WHO), misalnya menetapkan bahwa masa remaja adalah priode 11 sampai dengan 20 tahun.

Mengingat itu semua, maka kiranya perlu dikemukakan batasan-batasan usia perkembangan sebagaimana yang diajukan oleh seorang ahli psikologi perkembangan. Sekali lagi, batasan usia ini tidak dapat dijadikan ukuran mutlak, akan tetapi kiranya dapat dijadikan ancer-ancer untuk memperkirakan berbagai tahap perkembangan, terutama jika kondisi psiko-sosial orang yang bersangkutan tidak terlalu jauh dari kondisi psiko-sosial orang-orang yang diselidiki Hurlock, yaitu manusia-manusia dinegara maju seperti Amerika Serikat.

Adapun tahapan-tahapan perkembangan menurut Hurlock selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. - : pranatal
- b. 0-2 minggu : orok (*infancy*)
- c. 2 minggu – 2 tahun : bayi (*baby hood*)
- d. 2-6 tahun : anak-anak awal (*early childhood*)
- e. 6-12 tahun : anak-anak akhir (*late childhood*)
- f. 12-14 tahun : pubertas (*puberty*)
- g. 14-17 tahun : remaja awal (*early adolescence*)
- h. 17-21 tahun : remaja akhir (*late adolescence*)
- i. 21-40 tahun : dewasa awal (*early adulthood*)
- j. 40-60 tahun : setengah baya (*middle age*)
- k. 60 tahun ke atas : tua (*senescence*)

Berdasarkan beberapa tahapan perkembangan di atas, peneliti memfokuskan penelitian tentang perkembangan kesehatan mental di usia 6 tahun-12 tahun. Yang mana pada usia tersebut anak masih memiliki sifat yang labil atau mudah di meniru sesuatu yang dilihat ataupun didengarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan pada masa usia sekolah dasar adalah:

- a. Perkembangan Intelektual
Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, menghitung).
- b. Perkembangan Sosial
Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok. Dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dikelompoknya.
- c. Perkembangan Emosi
Pada usia ini anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orangtua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol (seperti: melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa atau pesimis, dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil. Emosi-emosi secara umum yang dialami pada tahap ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat, atau bahagia).

d. Perkembangan Moral

Pada usia sekolah dasar, anak sudah menjadi pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.²⁰

Jadi pada usia mulai 6 tahun, anak sudah bisa menerima apa-apa yang diberikan orang dewasa atau orangtua, maka mendidik dan mengasuh anak dalam hal pembentukan kepribadian wajib diberikan pada anak usia 6 sampai 12 tahun agar anak memiliki kepribadian yang baik, terutama dalam keagamaannya.

3. Tahap-tahap Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian anak yang bersifat positif sangat penting bagi kepribadian anak tersebut, perkembangan kepribadian yang baik dapat diamati dalam pemikiran mental yang sehat, pengukuhan egoisme, harga diri yang tinggi, kepekaan dalam mengadaptasikan diri dengan lingkungannya.²¹ Perkembangan kepribadian yang kurang baik dapat diamati pada harga diri yang rendah dan juga pada kemunculan berbagai masalah tingkahlaku dan mental. Pentingnya perkembangan ini jelas karena mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan, hubungan sosial dan kesejahteraan seseorang individu pada masa depannya.

Menurut Freud, kepribadian individu telah terbentuk pada akhir tahun kelima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya

²⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 178-182

²¹ *Ibid.*

merupakan penghalusan struktur dasar itu. Selanjutnya, bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui enam fase yang berhubungan, yang berhubungan dengan kepekaan pada daerah-daerah erogen atau bagian tubuh tertentu yang sensitif terdapat rangsangan.

Yusuf mengemukakan tentang penahapan perkembangan yang dialami individu, yakni:

- a. Tahap I : fase prenatal (sebelum lahir).
- b. Tahap II : fase orok (infancy) mulai lahir sampai usia 14 hari.
- c. Tahap III : bayi (baby hood) mulai 2 minggu sampai 2 tahun.
- d. Tahap IV : kanak-kanak (childhood) mulai 2 – 11 tahun
- e. Tahap V : adolescence, mulai usia 11 atau 13 – 21 tahun.²²

4. Karakteristik Keribadian Anak

Karakteristik anak dan tingkah polanya memang sering kali tidak bisa ditolak tetapi terkadang juga sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh orang-orang disekitarnya. Hal yang seperti itu dapat membantu orangtua terutama ibu merasa kesal bahkan marah dan akhirnya salah kaprah dalam menangani perilaku anak pada usia dini.

Berikut ini merupakan gambaran mengenai karakteristik anak yang bisa menjadi panduan bagi orangtua untuk lebih memahami tentang perkembangan anak, diantaranya yaitu:

- a. Rasa ingintahu besar.
- b. Mempunyai karakter unik.
- c. Senang berimajinasi.
- d. Masa potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Aktif dan energik.
- g. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.

²² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21.

- h. Bagian dari makhluk sosial.
- i. Spontan.
- j. Mudah prustasi.²³

Dengan demikian karakteristik-karakteristik umum yang dimiliki oleh anak, tentunya orangtua tidak salah lagi menanggapi si anak yang semula cenderung sulit di pahami dan serba salah dalam menanganinya. Maka daripada itu orangtua wajib mengarahkan dan menggali semua potensi pada anak sehingga nantinya potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian individu menurut Freud, dipengaruhi oleh kematangan dan cara- cara individu mengatasi ketegangan, kematangan adalah pengaruh asli dari dalam diri manusia.²⁴ Ketegangan dapat timbul karena adanya frustasi, konflik, dan ancaman. Upaya mengatasi ketegangan ini dapat dilakukan dengan identifikasi, sublimasi, dan mekanisme ketahanan ego.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu:

- a. Faktor internal: Faktor internal yaitu faktor yang bersala dari dalam seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Maksudnya faktor genetik yaitu faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan meruapakn pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orangtuanya.
- b. Faktor eksternal: Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal

²³ Clara, Pentingnya Mengetahui Karakteristik Anak Usia Dini, <http://mutiarabijak.com/2014/06/22/pentingnya-mengetahui-karakteristik-anak-usia-dini/> diunduh 12 Desember 2016.

²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, h. 208.

dari luar orang tersebut. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dimana anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya yaitu teman-temannya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor pendukung terbentuknya kepribadian dan watak ialah unsur-unsur badan dan jiwa manusia di satu pihak dan lingkungan di lain pihak. Badan dan jiwa disebut sebagai faktor endogen, dan lingkungan adalah faktor eksogen. Faktor endogen disebut juga faktor dalam, faktor internal, faktor bawaan dan faktor keturunan. Sedangkan faktor eksogen disebut juga faktor luar, faktor eksternal empiris, dan faktor pengalaman.

²⁵ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.²

Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h . 80.

² P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 21

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 11.

kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁴ Adapun sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *deskriptif kualitatif*.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan/ menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap dampak kekerasan orangtua pada perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

B. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang akan dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.⁵

Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang Dampak Kekerasan Orangtua Pada Perkembangan Kepribadian Anak, dan penelitian ini dilakukan pada orangtua yang berada di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Peneliti akan memperoleh data melalui

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, STAIN Jurai Siwo Metro.*

obyek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan yakni sumber data primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷

Sumber-sumber data primer adalah orangtua dan anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama proses mendidik anak, juga berkaitan dengan kondisi orangtua atau seluruh orang yang ada pada keluarga tersebut, dan untuk mengetahui kekerasan orangtua seperti apa saja yang telah dilakukan oleh anak serta dampaknya terhadap kepribadian anak tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Sumber sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 225

⁸ *Ibid.*

mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan menurut para ahli tentang pengertian sumber data sekunder penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder ialah data yang akan diberikan ialah data tidak langsung, sumber data sekunder hanya sebagai sumber data pendukung. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini meliputi: profil kelurahan, keadaan warga, keadaan anak, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Husaini Usman, “Wawancara yaitu suatu tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga mendapatkan data yang diperlukan.¹⁰ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa metode wawancara adalah cara seseorang untuk

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 85

¹⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 57

mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan bercakap, berhadapan muka dengan orang tertentu.

Penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka penulis menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer tentang pengaruhnya kekerasan dalam keluarga terhadap kepribadian anak.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹³

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 233-234.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 377

Jadi metode observasi yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.

Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁴

Dari jenis observasi diatas maka observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.¹⁵

Observasi dilakukan penulis bersama orangtua pada waktu dan kondisi yang tepat. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai pengaruh kekerasan dalam keluarga terhadap kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid., h. 378*

kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dan dilengkapi dengan foto-foto atau karya tulis akademik.¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah kumpulan catatan atau gambar yang dijadikan bukti dalam sebuah penelitian yang diambil dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui kepribadian anak dan konflik keluarga.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Triangulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁷

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Adapun macam-macam teknik triangulasi antara lain yaitu :

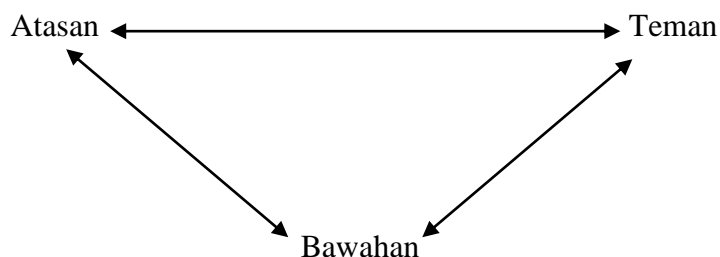
¹⁶ *Ibid.*, h. 240.

¹⁷ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 40.

¹⁸ Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 137

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data

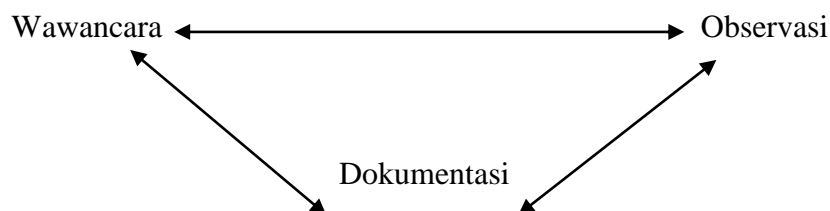
Berdasarkan gambar di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orangtua dengan tetangga yang mengetahui masalah tersebut di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274

Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi



Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas

data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

Sedangkan, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.

Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan dan diklasifikasikan serta ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu “pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.”²² Dengan menggunakan metode triangulasi maka data yang dibutuhkan tidak hanya

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274

²¹ *Ibid*

²² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 7.

dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisitas dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap di antaranya :

²³ Nurul Azizah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h 20.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2011), h. 245.

1. Tahap reduksi data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data, salah satu langkahnya adalah meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi wawancara, dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang temuan sebelumnya belum jelas.

²⁵ *Ibid*

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur

Sebagai hasil dari pemekaran Wilayah Kota Metro, sejarah Kelurahan Hadimulyo Timur tidak terpisahkan dari sejarah berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur. Pada tahun 1937 datang rombongan kolonisasi dari pulau Jawa yang ditempatkan di Bedeng No 22 sejumlah \pm 50 KK. Rombongan kolonisasi tersebut berasal dari Jogjakarta dan Ponorogo (Jawa Timur) yang kemudian ditempatkan di tengah-tengah hutan tepatnya di sebelah Barat Kota Metro (\pm 1 KM dari Kota Metro Sekarang). Rombongan tersebut sebelum ditempatkan di daerah yang baru, terlebih dahulu dipondokan di daerah yang telah dibuka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Setelah mereka mendapat penghasilan dan bekal untuk pangan lalu mereka dipindahkan ke Bedeng No 22. Setelah ditempatkan di tempat yang baru, mereka mengadakan gotong-royong menebang hutan guna dijadikan lahan pekarangan dan ditanami dengan tanaman Pangan. Desa Baru itu berpenduduk \pm 158 Orang.

Pada Tahun 1938 belum dibentuk / ditunjuk pamong Desa / Pimpinan Bedeng (Kepala Bedeng), dan Kantor Administrasinya serta jaga baya. Kondisi sarana transportasi perhubungan tidak memadai, hanya ada jalan darurat dari arah Kota Metro ke Tanjung Karang, jadi wilayah bedeng No. 22 ini masih merupakan daerah umbul tertutup.

Tahap demi tahap rombongan kolonisasi terus mengalir, sehingga Wilayah bedeng No. 22 menjadi luas. Pada Tahun 1940 setelah memenuhi syarat dibentuklah Desa Bedeng 22, yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Desa Hadimulyo. Secara administratif desa Hadimulyo berada di bawah kantor Kewedanan Metro.

Sesuai dengan peningkatan Kota Administratif menjadi Kotamadya berdasarkan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tk. II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tk. II Lampung Timur dan Kotamadya Metro dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Wilayah Kota Metro menjadi 5 (Lima) Kecamatan dan 22 (dua puluh dua) Kelurahan.

Adapun Kelurahan Hadimulyo dimekarkan menjadi 2 (dua) kelurahan yaitu wilayah Kelurahan Hadimulyo Sebelah Barat menjadi Kelurahan Hadijaya yang kemudian berubah nama menjadi Kelurahan Hadimulyo Barat. Wilayah Kelurahan Hadimulyo sebelah Timur menjadi Kelurahan Hadimulyo Timur.

2. Kondisi Wilayah

a. Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Hadimulyo Timur mempunyai luas wilayah 337 Ha. Batas wilayah Kelurahan Hadimulyo Timur dengan kelurahan-kelurahan di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Rejo dan Purwosari

- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Imopuro dan Hadimulyo Barat
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari
- 4) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo.

b. Kondisi Geografis

Iklim Kelurahan Hadimulyo Timur, sebagaimana Kelurahan-Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Secara umum kondisi geografis Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut : 400 m
- 2) Banyaknya Curah Hujan : 1.500 mm/th
- 3) Topografi (Dataran) : Dataran Rendah
- 4) Suhu Udara rata-rata : 20 s/d 23 °C

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Hadimulyo Timur mempunyai jumlah penduduk 9236 jiwa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4755 orang
2.	Perempuan	4481 orang
Jumlah		9236 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

b. Agama

Masyarakat Kelurahan Hadimulyo Timur mayoritas beragama Islam. Selengkapnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Agama

No	Jenis Kelamin	L	P	Jumlah
1.	Islam	4062	3856	7918
2.	Kristen	355	323	678
3.	Katholik	311	282	593
4.	Hindu	10	11	21
5.	Budha	17	9	26
Jumlah		4755	4481	9236

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

c. Mata Pencaharian

Data mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Timur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	483	176	659
2.	TNI/Polri	37	-	37
3.	Karyawan (SwMegayania, BUMN/BUMD)	266	252	518
4.	WiraswMegayania/Pedagang	321	275	596
5.	Petani	174	166	340
6.	Pertukangan	132	-	132
7.	Buruh	1205	548	1753
8.	Pensiunan	76	46	122
9.	Industri Kecil/Rumah Tangga	63	63	126
10.	Sektor Informal	30	984	1014
11.	Jasa	39	30	69
12.	Pelajar/Mahasiswa	1163	1185	2348
13.	Belum/Tidak Bekerja	766	756	1522
Jumlah		4755	4481	9236

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Kondisi Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Hadimulyo Timur secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Kelurahan Hadimulyo Timur

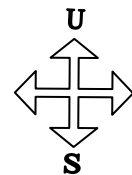
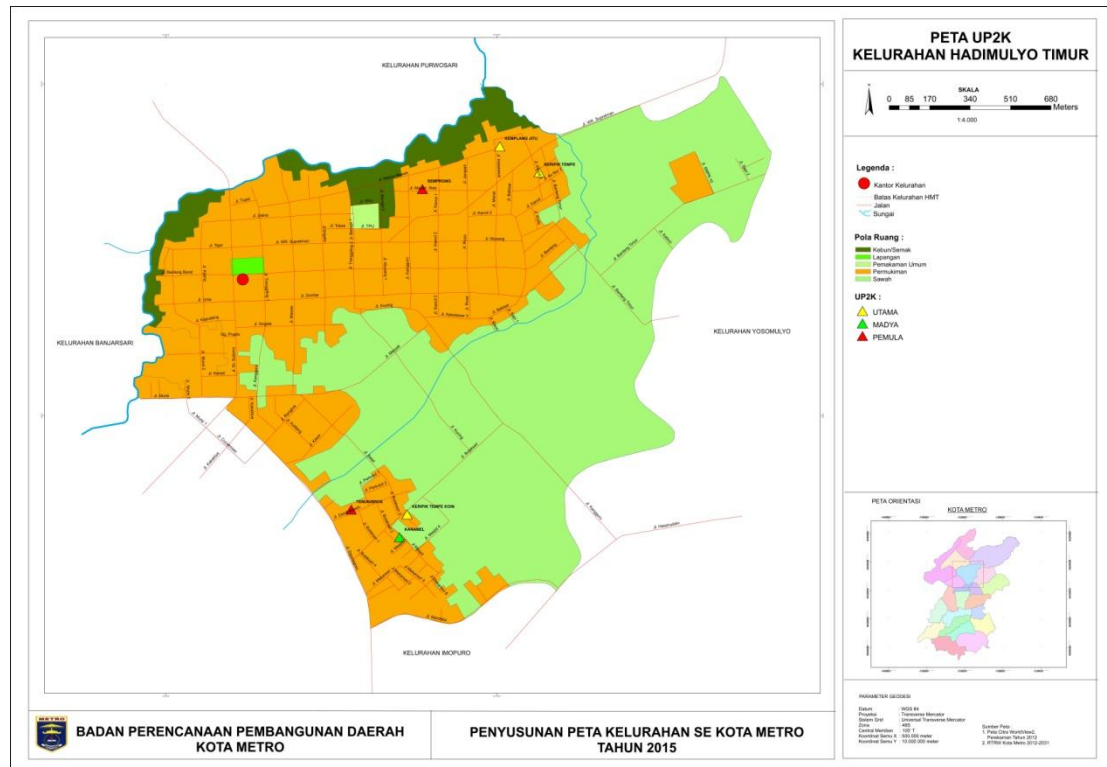
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Balai Kelurahan	1
2.	Kantor Kelurahan	1
3.	Rumah Sakit SwMegayania	2
4.	Rumah Sakit Bersalin	2
5.	Masjid/Musholla	9
6.	Gereja	1
7.	Kelompok Bermain	5
8.	Taman Kanak-kanak	2
9.	Sekolah Dasar	1
10.	SLTP	1
11.	Perguruan Tinggi	1
Jumlah		27

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

5. Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur

Denah lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini.

Gambar 4.1.
Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur

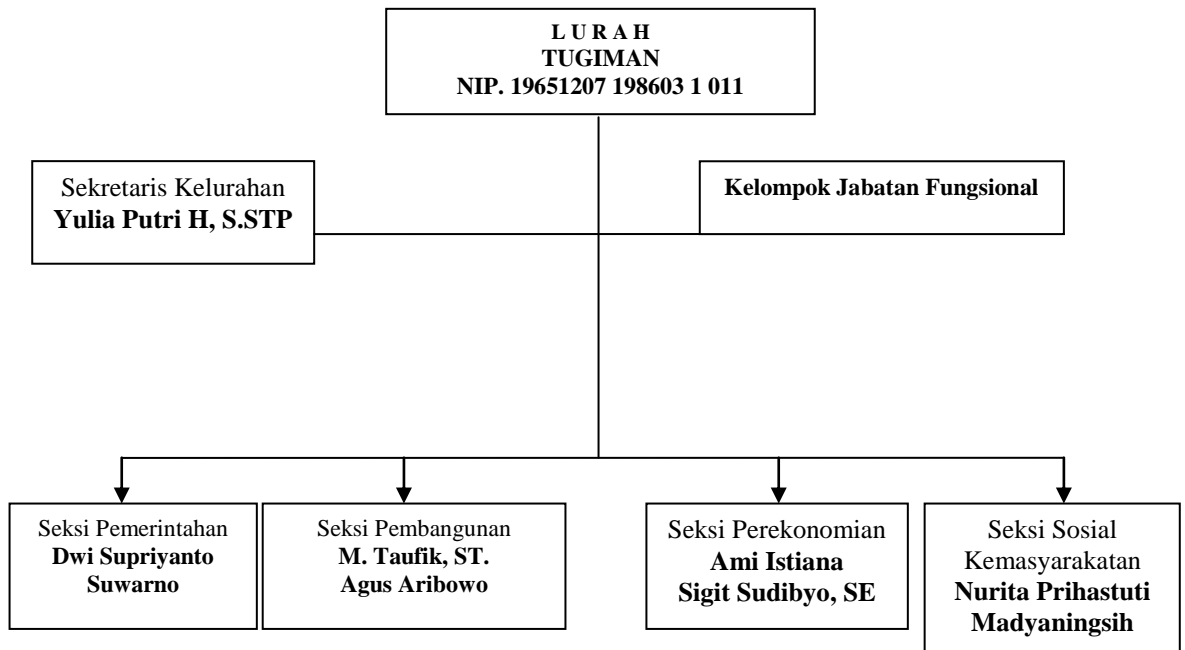


Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

6. Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur

Kelurahan Hadimulyo Timur menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kelurahan dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro



Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

B. Temuan Khusus

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Mengenai hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi dari warga Kelurahan Hadimulyo Timur. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro.

1. Faktor Penyebab Kekerasan Orangtua Terhadap Anak

Kekerasan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya bisa disebabkan oleh beberapa hal. Mengenai hal ini, peneliti mengkategorikan 3 faktor yang sebagai berikut:

a. Kesalahan persepsi

Peneliti memperoleh data dari lapangan tentang salah satu faktor penyebab orangtua melakukan kekerasan pada anak, yaitu adanya kesalahan persepsi atau kesalahan pandangan orangtua terhadap anak-anak mereka. Mengenai hal ini, Ibu Martini menyatakan bahwa: Saya ingin anak pertama saya menjadi anak yang pintar dan hebat. Saya ingin sekali kelak dia menjadi Khafidzah, makanya sejak kecil saya biasakan dia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Meskipun anaknya agak sulit ya tetap saya paksa. Kalau dia tidak mau, kadang saya cubit pula sampai dia nangis. Itu juga demi kebajikannya.
(W.OT/F1.1/150917)

Selanjutnya, salah satu anak di Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu Ferdiansyah Hamdani menyatakan bahwa: Ibu selalu menginginkan saya menjadi yang ibu mau. Ibu selalu ingin saya menjadi juara kelas. Kalau sampai nilai ulangan saya jelek atau nilai raport saya turun, saya pasti dimarahi habis-habisan. Ibu tidak pernah bisa mengerti saya”. (W.A/F1.1/150917)

Selanjutnya, Bapak Murdianto menyatakan bahwa: Anak saya itu paling sulit disuruh belajar. Kalau belum dimarahi dulu, mereka tidak punya kesadaran untuk belajar. Kalau belum dimarahi mereka belum mau mengerti tanggung jawab mereka. Anak-anak sekarang kalau tidak dikerasi pada semauanya sendiri. (W.OT/F1.1/150917)

Selanjutnya, Ibu Megayani menyatakan bahwa: anak saya yang terakhir itu malas sekali. Nyuci piringnya sendiri saja nunggu diomeli. Kadang sampai ludah saya kering baru mau melaksanakan. Anak-anak sekarang benar-benar bisa membuat orangtua hilang kesabaran”.
(W.OT/F1.1/150917)

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa orangtua bisa melakukan tindak kekerasan terhadap anak karena mereka memiliki persepsi yang salah terhadap anak mereka. Mereka beranggapan bahwa bila tidak dipaksa atau diperlakukan dengan keras, anak-anak mereka

tidak akan patuh dan menurut. Padahal mereka sedang belajar kepatuhan dan kedewasaan dari orangtua mereka sendiri. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut.

b. Kondisi ekonomi

Selain kesalahan persepsi, kondisi ekonomi juga bisa menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan terhadap anak. Berkaitan dengan hal ini, Bapak Rohmat yang menyatakan bahwa: Ketidaksabaran saya dalam mengendalikan emosi juga karena kondisi. Waktu itu kondisi ekonomi kami masih kurang dari cukup. Saya bisa pusing memikirkan berbagai kebutuhan, untuk makan sehari-hari, untuk menambah penghasilan suami, untuk biaya sekolah anak saya. Belum lagi kalau dia minta macam-macam, saya jadi tambah stress. Saya harus pandai-pandai mengatur kebutuhan rumah tangga. Hidup saya rasanya benar-benar penuh tekanan. Kalau saya benar-benar kesal dan jengkel, anak saya sering jadi pelampiasan, apalagi dia susah diatur. Tidak jarang saya jember dan saya pukul hingga nangis. (W.OT/F1.1/150917)

Selanjutnya, Ibu Rodiah menyatakan bahwa: Karena kami berusaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, kami sama-sama sibuk untuk mengembangkan usaha. Suami saya mengurus usaha ternak dan saya berusaha memasarkan jamu serbuk buatan sendiri. Kadang saat saya lelah dengan pekerjaan itu dan anak saya

bikin ulah, saya jadi hilang kesabaran. Saya membentak dan mencubit anak saya karena dia sulit dibilangi. (W.OT/F1.1/150917)

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari salah satu anak di Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu Muhammad Abdan yang menyatakan bahwa: Saya dituntut untuk selalu belajar dan belajar. Tidak boleh bermain ataupun nonton TV. Kalau sampai melanggar, saya pasti diancam dan dimarahi. Nilai ulangan saya harus bagus, padahal banyak buku pelajaran yang saya tidak punya karena tidak ada uang untuk membeli. Uang SPP saya juga sering telat membayar. Saya sering melihat bapak dan ibu bertengkar, bahkan jika ibu kesal, saya sering jadi pelampiasan. (W.A/F1.1/150917)

Selanjutnya, Bapak Widodo menyatakan bahwa: Saya sudah capek-capek bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, harusnya anak-anak saya ngerti bagaimana meringankan beban orangtuanya, tapi mereka malah bertindak sekehendak hati dan tidak mau mengerti. Itulah yang membuat saya hilang kesabaran dan sering memarahi anak-anak saya. (W.OT/F1.1/ 150917)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi orangtua yang tidak stabil dapat menyebabkan orangtua mengalami tekanan dan sering tidak dapat mengontrol emosi sampai akhirnya, sadar atau tidak, perbuatan mereka dapat menyakiti anak-anak mereka sendiri.

c. Latar belakang pendidikan

Kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak juga bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orangtua itu sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan orangtua juga mengalami kesulitan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Martini menyatakan bahwa saya dulu hanya lulusan SMP dan tidak punya keahlian apa-apa. Setelah lulus langsung menikah. Sekarang saya kerjanya hanya begini, jadi buruh cuci dan bantu ngasuh anak tetangga. (W.OT/F1.1/150917)

Latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dapat mempengaruhi kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan mereka melakukan kekerasan terhadap anak mereka sendiri. Mengenai hal ini Bapak Tugiman selaku Lurah Hadimulyo Timur menyatakan bahwa: seseorang yang tidak punya cukup wawasan dan pengetahuan, biasanya mendidik anak sekehendak hati. Mereka tidak tahu bagaimana perasaan dan keinginan anak. Mereka cenderung menggunakan kekerasan. (W.KL/F1.1/160917)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang rendah bisa menjadi penyebab orangtua mendidik anak-anak mereka dengan cara kekerasan. Latar belakang pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada pola pikir mereka dan cara mereka menyikapi masalah termasuk dalam hal mendidik anak. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, orang juga dapat mengalami kesulitan memenuhi

kebutuhan ekonominya. Pada akhirnya mereka mengalami tekanan dan melampiaskan emosinya pada diri anak.

2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua Terhadap Anak

Terdapat beberapa bentuk kekerasan yang biasa dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Mengenai hal ini, peneliti mengkategorikan menjadi dua bentuk kekerasan, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikologis.

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik di sini adalah segala bentuk perbuatan yang dapat menimbulkan rasa sakit secara fisik dan mungkin juga akan menyakiti psikis atau jiwa anak. Mengenai hal ini, Bapak Kuslan menyatakan bahwa: Kadang saya jadi emosi dan marah jika mereka susah diatur dan bertindak semaunya. Kalau saya benar-benar jengkel, tidak hanya saya marahi, tapi saya cubit juga pahanya bahkan kadang saya pukul juga dengan sandal. Itu berarti anak saya sudah keterlaluan. Habisnya, kadang dibilangi dengan mulut sudah tidak dianggap, terpaksa saya kerasi supaya dia ngerti. (W.OT/F2.1/160917)

Selanjutnya, Ibu Megayani menyatakan sebagai berikut: Saya pernah kelepasan membentak, menjewer dan mencubit. Kalau anak saya susah diatur dan dia benar-benar membuat saya jengkel, kadang saya jadi hilang kesabaran. Saya pernah mencubitnya hingga dia menangis. (W.OT/F2.1/160917)

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari Indra Nova, salah seorang anak yang pernah mengalami kekerasan dari orangtuanya. Ia mengatakan bahwa kalau aku bermalas-malasan pasti dihajar. Aku sering ditampar, dijewer, bahkan dipukul. (W.A/F2.1/160917)

b. Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang sering tidak disadar yang memiliki dampak yang tidak baik pula bagi perkembangan anak. Kekerasan ini dapat berupa kata-kata kotor, bentakan, cacian dan ancaman. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggali data dari beberapa subjek di lapangan, baik dari hasil observasi maupun interview atau wawancara.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengetahui dan mendengar dengan jelas apa yang terjadi di rumah ibu Megayani Waktu itu, anak ibu Megayani baru keluar dari dapur menuju ruang TV yang jaraknya berdekatan. Setelah itu ibunya mengetahui bahwa pintu belakang rumah terbuka lebar. Spontan ibu Megayani berteriak memanggil dan menyuruh anaknya agar menutup pintu tersebut. Ibu Megayani terus berbicara dengan nada kasar dan tinggi sampai anaknya mau beranjak untuk menutup pintu. (OB/F2.1/160917)

Pada keesokan harinya penulis juga mendengar hal yang hampir sama. Pagi itu pada hari Minggu penulis mendengar ibu Megayani memanggil-manggil nama anaknya dengan nada tinggi

bermaksud membangunkan anaknya yang belum juga bangun. Berkali-kali dipanggil dengan keras, anak itu belum juga bangun ataupun menyahut panggilan ibunya. Mengetahui itu ibunya semakin geram dan akhirnya mengancam anaknya akan diguyur air kalau dia tidak segera bangun. (OB/F2.1/170917)

Selanjutnya, pada sore hari itu juga ketika penulis berkunjung ke rumah ibu Rosdiana, penulis juga melihat sikap kasar seorang ibu terhadap anaknya. Ibu Rosdiana menyambut kedatangan saya dengan senang hati. Tanpa ragu beliau pun banyak cerita tentang keluarganya terhadap saya. Saat tengah berbincang itu, tiba-tiba ibu Rosdiana teringat waktu untuk sholat ashar. Beliau pun kemudian memanggil anaknya dengan sedikit berteriak, padahal anaknya sedang duduk diam di depan rumah tetangga yang letaknya berhadapan. Beliau menyuruh anaknya untuk segera sholat ashar. Nada panggilannya terdengar kasar, membuat anak itu tertunduk malu dan menjawab dengan nada lirih. (OB/F2.1/170917)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menggali data dari beberapa anak yang sering mendapat perlakuan keras dari orangtuanya. Salah satunya yaitu Imam Mualim yang mengatakan sebagai berikut: Ibuku itu kata-katanya pedas, terdengar menyakitkan. Aku sering dibodoh-bodohkan hanya karena melakukan sedikit kesalahan. Kalau aku telat pulang sekolah, saya dimarahi. Cacian dan makian hampir jadi makananku tiap hari. (W.A/F2.1/170917)

Nirvana Safitri, yang masih duduk di bangku kelas I SMP juga mengalami hal yang hampir serupa. Dia mengatakan sebagai berikut: Ibu kalau marah-marah dan mengataiku hampir tiap hari, sampai telingaku panas jadi langganan omelan ibu. Ibu itu nggak pernah bisa berubah. Ibu itu jarang berbicara baik-baik, sukanya membentak-bentak. Dan terus terang saya sakit kalau diperlakukan seperti itu. (W.A/F2.1/170917)

Selain dari mereka berdua, peneliti juga memperoleh data dari Salsabila Noviyana, anak terakhir dari ibu Rosdiana. Dia mengatakan sebagai berikut: ibu saya tidak pernah menyakiti secara fisik, hanya kata-katanya itu menyakitkan. Saya sering dikatai '*goblog*', '*anak malas*' dan kata-kata kasar lainnya. Ibu jarang bicara halus sama saya. (W.A/F2.1/170917)

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh seperti di atas dapat dipahami bahwa kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak, terwujud dalam berbagai tindakan. Tidak hanya hukuman fisik berupa tamparan, cubitan, pukulan dan sejenisnya, tetapi juga berupa kata-kata kasar, cacian, ancaman, bentakan dan sejenisnya yang bisa melukai jiwa atau psikis anak.

3. Dampak Kekerasan Orangtua terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

a. Dampak kekerasan fisik terhadap perkembangan kepribadian anak.

Berkaitan dengan dampak kekerasan fisik terhadap perkembangan kepribadian anak, peneliti menggali data dari hasil

wawancara. Ibu Megayani mengatakan sebagai berikut: biasanya setelah saya marahi dan saya pukul sampai nangis, setelah itu dia jadi takut dan nurut, melakukan apa yang saya perintahkan, tapi kalau lama tidak diingatkan kambuh lagi. (W.OT/F3.1/170917)

Sehubungan dengan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak, Vemas selaku salah seorang anak di Kelurahan Hadimulyo Timur menyatakan sebagai berikut: Entah kenapa karena kebencianku dengan sikap kasar ibu dalam hati. Akupun dulu sampai berani berbohong dan mencuri. Waktu aku dihukum tidak diberi uang saku, aku terpaksa mencuri uang di laci warung ibu, mencuri kuenya juga dan ibu tidak pernah tahu. Aku juga pernah berbohong soal nilai ulangan. Pas nilai ulanganmu jelek, aku menyembunyikan hasil ulanganmu yang sebenarnya. Aku mengatakan mendapat nilai 9, padahal sebenarnya hanya dapat 7. Aku juga pernah berbohong waktu ditanya sudah sholat atau belum, akupun menjawab 'sudah', padahal belum. Kalau aku jujur, aku takut malah dimarahi atau dipukul. Waktu itu aku lebih takut sama ibuku daripada takut melakukan dosa. (W.OT/F3.3/170917)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas, dapat dipahami bahwa kekerasan fisik yang dilakukan oleh para orangtua akan membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak. Anak yang seharusnya mempelajari dan memahami makna kejujuran dan kesadaran untuk berperilaku terpuji, malah melakukan

hal yang sebaliknya karena perasaan takutnya terhadap perlakuan keras orangtua lebih besar dan lebih dominan mempengaruhi jiwanya.

- b. Dampak kekerasan psikologis terhadap perkembangan kepribadian anak.

Mengenai dampak kekerasan psikologis terhadap perkembangan kepribadian anak, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Seperti yang peneliti amati sore hari pada hari Minggu, Ibu Megayani menyuruh anaknya untuk menutup pintu dengan bentakan yang keras dan terus bicara dengan nada tinggi sampai anaknya beranjak menutup pintu. Kemudian anak itupun menjawab panggilan ibunya dengan nada keras dan menutup pintu itu dengan keras pula. Suaranyapun terdengar keras oleh tetangga dekatnya. (OB/F3.1/170917)

Pagi harinya pada hari Senin, penulis juga mendengar ibu Megayani berteriak-teriak memanggil nama anaknya, bermaksud membangunkan anaknya yang waktunya sekolah belum juga bangun. Berkali-kali dipanggil, tapi anak itu belum juga bangun dan menyahut panggilan ibunya. Melihat itu, ibu Megayani bertambah geram dan mengancam akan mengguyur anaknya dengan air kalau tidak segera bangun. Mendengar ancaman itu, anaknya kemudian menyahut dengan teriakan bahwa dirinya sudah bangun, tapi anak itu tidak segera keluar kamar. Ibunya terus mengatai anaknya dengan nada yang tidak menyenangkan sampai anaknya keluar kamar. Anak itupun keluar

kamar sambil *mengomel* dengan nada kesal menirukan kata-kata ibunya. (OB/F3.1/180917)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek juga memperoleh data mengenai dampak kekerasan psikologis terhadap perkembangan kepribadian. Mengenai hal tersebut Ibu Megayani menyatakan sebagai berikut: Anak pertama saya yang dulu terlalu saya kekang dan sering saya marahi, dia menjadi lebih penakut daripada adiknya. Dia kurang pintar bersosialisasi, kurang bisa terbuka walaupun pada saya sendiri sebagai ibunya. Dia kurang pandai mengambil hati orang lain, meskipun sebenarnya dia anak yang cerdas. Dia juga kurang sabar terhadap adik-adiknya. Tidak jarang dia memarahi adiknya kalau mereka sulit diatur. (W.OT/F3.3/180917)

Selanjutnya, Ibu Rodiah menambahkan sebagai berikut: Setelah saya marahi kadang dia jadi mau nurut, tapi besoknya kembali lagi. Itu yang membuat saya tambah jengkel. Lama-lama malah dia tidak takut meskipun saya ancam. Yang lebih parah lagi, kadang dia jadi berani membentak saya. Sebenarnya kalau saya mau menyadari, mungkin itu karena kesalahan saya. Bentakan dan ancaman yang saya lontarkan memang membuatnya takut dan merubah tingkah lakunya hanya untuk sementara, tapi tanpa sadar saya telah menanamkan sifat kasar yang membuat anak saya menirunya. (W.OT/F3.3/180917)

Selanjutnya, Dian Anisa menyatakan sebagai berikut: Kalau dipukul dan ditampar, bekasnya bisa cepat hilang, tapi kata-kata ibu

yang menyakitkan, yang mengatai aku *bodoh, tdak tahu diri, tidak tahu balas budi*, atau sindiran-sindiran lain membekaskan luka di hati yang sangat dalam. Ibu yang seharusnya bisa kujadikan sahabat dan teman curhat, malah sering membuatku tidak nyaman. Di rumah rasanya kaya di neraka. Di sekolah, aku bisa tertawa lepas, tapi di rumah aku jadi sosok pendiam, aku selalu merasa was-was, takut dimarahi. (WA/F3.2/180917)

Selanjutnya, Ferdiansyah Hamdani menyatakan sebagai berikut: Sebenarnya saya tahu, bagaimana mereka susah payah mencari uang untuk menyekolahkan kami, tapi kalau sudah dengar bentakan atau bahkan kata-kata kasar ibu dan bapak, rasa kasihan itu langsung hilang. Di hati ini yang ada hanya sakit dan benci. Saya kadang jadi tidak bisa menahan emosi juga. (WA/F3.2/180917)

Selanjutnya, Syamsiatul Fadilla menyatakan sebagai berikut: Sebenarnya saya tahu maksud ibu baik, tapi yang saya tidak suka adalah caranya, kasar banget. Saya sering merasa sakit hati karena kata-kata ibu. Saya selalu berusaha mengerjakan apa yang ibu suruh, pokoknya ibu berhenti marah-marah. Kadang saya juga bingung, kalau ibu terus marah tidak berhenti-berhenti, padahal semua yang diperintah sudah saya lakukan. Saya bingung harus bersikap bagaimana. (WA/F3.2/180917)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kekerasan dalam bentuk apapun akan membawa dampak yang tidak baik bagi

perkembangan anak, terlebih pada perkembangan kepribadiannya. Sebagian orangtua bisa menyadari hal itu, tapi sebagian yang lain tidak menyadarinya. Kekerasan yang mereka lakukan sengaja atau tidak akan memberikan dan membekaskan perasaan sakit yang dapat mengganggu perkembangan jiwanya. Hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat perkembangan kepribadiannya.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Orangtua Melakukan Kekerasan Terhadap Anak

a. Kesalahan persepsi

Orangtua ada kalanya mempunyai anggapan yang salah terhadap anak-anak mereka. Dan hal itulah yang bisa membuat mereka melakukan kesalahan dengan memperlakukan anak-anak mereka dengan kekerasan. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari ibu Megayani, Rodiah, dan Rosdiana, mereka memiliki persepsi yang pada intinya sama. Mereka menganggap anak-anak mereka akan berbuat semaunya sendiri kalau tidak diperlakukan dengan keras.

Orangtua sering menganggap bahwa anak-anak harus selalu patuh, memenuhi semua yang diinginkan orangtuanya. Padahal sebenarnya anak-anak justru sedang mempelajari kepatuhan. Orangtua juga sering beranggapan bahwa anak-anak selayaknya mampu melakukan hal-hal seperti yang bisa dilakukan orang dewasa padahal anak-anak sesungguhnya tengah belajar untuk bisa menjadi dewasa.

Persepsi orangtua yang salah itulah yang akhirnya membuat mereka cenderung memaksa anak-anak untuk menuruti semua keinginan orangtua tanpa peduli perasaan dan keinginan anak. Jika anak-anak tidak menuruti keinginan itu, mereka menganggap anak mereka membangkang dan akhirnya orangtua lebih memilih menggunakan kekerasan sebagai hukuman untuk mereka. Ketidaksabaran ini kemudian secara bertahap memuncak dan suatu saat mendorong terjadinya ledakan perilaku dalam bentuk tindakan kekerasan. Anak menjadi pelampiasan orangtuanya yang tidak mampu mengendalikan emosi diri.

b. Kondisi ekonomi

Berdasarkan paparan data di atas juga ditemukan bahwa kondisi perekonomian orangtua juga dapat menyebabkan mereka melakukan kekerasan dalam mendidik anaknya. Hal ini diakui oleh ibu Megayani, Rodiah, dan Rosdiana, bahkan Muhammad Abdan sebagai anak yang diperlakukan keras oleh orangtuanya juga mengakui bahwa kondisi ekonomi dapat memicu perlakuan keras orangtua.

Orangtua yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi, lebih sering mengalami tekanan dalam hari-harinya. Banyak hal yang harus dipikirkan, bagaimana cara mereka menambah penghasilan, cara mereka memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Dalam kondisi tertekan seperti ini, seringkali orangtua tidak mampu mengontrol emosi dan mudah marah. Keadaan inilah yang bisa menyebabkan mereka

melakukan kekerasan terhadap anak-anak mereka sebagai wujud pelampiasan.

c. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dapat juga menyebabkan mereka melakukan tindak kekerasan dalam mendidik anak-anak. Orangtua yang berpendidikan rendah kurang memiliki wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak-anak daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan yang rendah sangat berpengaruh pada pola pikir orangtua. Hal ini bisa menjadikan mereka memiliki persepsi yang salah terhadap anak. Selain itu, dengan pendidikan yang rendah, biasanya mereka juga akan mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi yang hal itu pun menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan pada anak mereka.

Mendidik anak bukan suatu hal yang mudah. Orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama harus mempunyai bekal pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka ke arah yang lebih baik, menjadikan mereka manusia yang sehat secara fisik dan mentalnya, baik mental intelektual, emosional maupun spiritualnya.

Selain itu, dengan pendidikan yang rendah, biasanya seseorang juga akan mengalami kesulitan dalam hal ekonomi karena mereka tentunya sulit mencari pekerjaan yang layak, kecuali mereka memiliki

keahlian tertentu. Hal ini seperti yang dialami oleh ibu Megayani Karena beliau hanya lulusan SMP dan tidak mempunyai keahlian apa-apa. Setelah lulus beliau langsung menikah dan untuk membantu menambah penghasilan suaminya, beliau hanya bisa bekerja sebagai buruh cuci.

Rendahnya pendidikan seseorang dapat mengakibatkan mereka mengalami kesulitan ekonomi. Keduanya secara langsung maupun tidak, dapat menjadi penyebab orangtua cenderung menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anak mereka.

Sering kita jumpai orangtua yang menghadapi kesulitan ekonomi cenderung mengalami tekanan dan mudah terpancing amarah yang kemudian meluapkan emosi pada anak-anak mereka, terlebih jika mereka merasa anak-anaknya sulit diatur atau mengabaikan perintah. Selain itu, latar belakang pendidikan orangtua yang rendah juga bisa menyebabkan mereka lebih sering menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anak. Orangtua yang memiliki pemikiran kolot dan memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik bisa saja menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anaknya.

2. Bentuk-bentuk kekerasan Orangtua Terhadap Anak dalam Perkembangan Kepribadiannya

a. Kekerasan Fisik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, tidak jarang orangtua melakukan kekerasan fisik seperti menampar, mencubit, menjewer, memukul, bahkan sampai menyiram anaknya dengan air. Mereka

menganggap hal itu wajar dan menjadi bagian dari bentuk pendidikan agar anak tidak menjadi liar dan nakal. Tetapi ada juga orangtua yang menyadari hal demikian adalah salah, seperti Ibu Megayani dan Rodiah. Mereka menyadari bahwa sikap kasar mereka sebenarnya salah dan berdampak tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak-anak mereka.

Seringkali orangtua tidak mampu mengendalikan emosi saat mereka mengalami tekanan dan merasa bahwa anak mereka sulit diatur. Jika sudah demikian, mereka bisa lepas kontrol dan menjadikan anak pelampiasan amarah sampai tega menampar atau memukul anak mereka sendiri. Hal tersebut tentunya tidak hanya menimbulkan rasa sakit secara fisik tetapi juga pasti melukai hati anak. Rasa sakit itu akan membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang.

b. Kekerasan psikologis

Kekerasan psikologis atau kekerasan psikis juga sering dilakukan oleh orangtua terhadap anak. Kekerasan ini hadir dalam bentuk bentakan, cacian, ancaman, kata-kata pedas atau kata-kata kasar yang menyakitkan, seperti yang dialami oleh Rizki bahwa dia pernah dikatai "*goblog*", "*anak malas*" dan sejenisnya. Kata-kata itulah yang dapat menyakiti hati dan jiwa anak.

Hal tersebut kadang tidak terlihat seperti sebuah kekerasan karena lukanya tidak terlihat, tapi sebenarnya justru membawa dampak

yang tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak, terutama perkembangan kepribadiannya. Karena kata-kata yang mereka dengar akan masuk pada memori hati dan pikirannya yang selamanya akan membekaskan luka.

3. Dampak Kekerasan Orangtua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

Baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis sama-sama membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan kepribadian anak. Anak dalam masa-masa perkembangannya, terutama ketika mereka mulai memasuki usia sekolah dan mengenal lingkungan lain di luar lingkungan keluarga, harusnya mereka memperoleh bimbingan yang tepat dari orangtua mereka. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh semua orangtua agar mereka menjadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, tetapi juga cerdas emosi dan spiritualnya.

Kekerasan dalam bentuk apapun akan menyisakan luka dan rasa sakit pada diri anak. Apabila orangtua memukul anak atau melakukan perlakuan fisik disertai kekerasan, anak akan merasakan sakit, dan kemudian rasa sakit ini cenderung akan menyertai kondisi psikis anak pada perkembangan mereka selanjutnya.

Kekerasan baik fisik maupun psikis yang dilampiasikan orangtua terhadap anak akan membekas dalam memori pikiran dan hati anak. Rasa sakit yang mereka rasakan, selamanya akan membekas dan hal itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. Anak akan

senantiasa mengingat perlakuan orangtua mereka di masa kecil, dan secara tidak disadari anak akan mengalami tekanan psikis berlebihan yang memungkinkannya mengalami gangguan emosional kelak.

Anak dalam perkembangannya harus mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtua mereka. Ketika mereka mulai mengenal orang-orang di luar lingkungan keluarga dan mendapatkan banyak pengaruh dari pergaulannya, harusnya orangtua lebih memperhatikan dan memberikan pengarahan yang tepat bagi anak-anak mereka. Jika mereka malah diperlakukan dengan keras, tidak heran bila akhirnya mereka justru berontak. Orangtua seharusnya tidak boleh menggunakan pukulan fisik yang keras dan akan melukai pribadi anak serta membuatnya menunjukkan reaksi negatif, yang tercermin lewat tipu daya dan kecenderungannya untuk memusuhi keluarga dan melakukan perilaku-perilaku negatif yang tidak disukai, sekedar untuk memulai pertentangan dengan kedua orangtua dan menentang otoritas mereka.

Kekerasan yang diterima oleh seorang anak dari orangtua, membuat mereka menunjukkan reaksi negatif. Hal tersebut seperti yang dilakukan Frd yang sering diperlakukan keras oleh orangtuanya. Karena takut dipukul dan dimaraki, dia lebih memilih berbohong dan terpaksa mencuri uang ibunya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kekerasan yang dilakukan orangtua dapat merusak kepribadian anak. Secara emosional, anak tidak mampu mengendalikan diri dan secara spiritual, anak tidak

takut akan perbuatan dosa. Dia lebih takut pada sikap keras orangtuanya daripada takut pada Tuhannya.

Selain itu, kekerasan yang ditimpkan orangtua sebagai hukuman terhadap anak hanya akan merubah perilaku mereka untuk sementara saja. Berdasarkan data yang peneliti peroleh juga menyatakan demikian. Pada saat anak-anak dihukum, keputusan mereka lebih sering berkenaan dengan cara menghindari hukuman, menentang orang dewasa atau menjadi 'penyenang' orang daripada memilih perilaku yang tepat. Anak melakukan perintah orangtua bukan karena kesadaran mereka tetapi lebih karena terpaksa dan hanya ingin menghindari hukuman kekerasan dari orangtua mereka.

Keterpaksaan akan membuat jiwanya merasa sempit dan sulit mendapatkan kelapangan. Semangat membuat kreatifitasnya akan lenyap, cenderung pada sikap malas, dan mendorongnya untuk suka berdusta dan melakukan kebusukan karena takut terhadap perlakuan suka memukul yang ditimpakan atas dirinya secara paksa. Pendidikan secara keras yang diterapkan terhadap dirinya mengajarnya untuk melakukan tipu muslihat dan penipuan sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan pekerti bagi yang bersangkutan. Akhirnya, akan rusaklah nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi olehnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa kekerasan hanya akan merusak pribadi anak. Mereka akan kehilangan nilai-nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi. Rasa hormat anak terhadap

orangtuapun semakin berkurang. Buktinya seperti yang dilakukan oleh beberapa anak di Kelurahan Hadimulyo Timur, mereka menjawab panggilan ibunya dengan nada tinggi. Dia berani membentak ibunya sendiri, padahal Islam selalu mengajarkan agar hormat dan bertutur kata lembut terhadap orangtua. Hal ini harusnya bisa menjadi bahan koreksi diri bagi para orangtua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Seorang anak akan belajar apapun berawal dari orangtuanya. Anak yang sering mendengar perintah-perintah diiringi dengan suara keras dan bentakan, tidak bisa diharapkan untuk bicara dengan lemah lembut. Selain itu, kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tikaman yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitkan dan menyebabkan kepedihan dan gangguan-gangguan padanya. Kata-kata kasar dan pedas akan melukai hati dan jiwa anak yang tentunya mengganggu perkembangan kepribadian mereka.

Anak yang mengalami kekerasan oleh orangtuanya sendiri akan merasakan tekanan dan ketidaknyamanan. Hal ini dirasakan oleh Dian Anisa yang menganggap di rumahnya seperti neraka karena hampir setiap hari menerima cacian, makian dan hinaan dari orangtuanya sendiri. Yang lebih parah, dia sempat berfikir untuk bunuh diri karena tidak tahan hidup dalam tekanan. Kekerasan pada anak akan membuatnya menjadi lemah dan lari dari beban hidup.

Jelaslah bahwa kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan orangtua terhadap anak akan membahayakan perkembangan kepribadian mereka. Secara emosi, harusnya anak dididik untuk bisa mengontrol emosi diri, memiliki rasa empati dan kepekaan terhadap perasaan sesamanya, tetapi karena yang mereka terima justru kekerasan, mereka pun akan terbiasa hidup dengan sikap keras itu sendiri. Sedangkan secara spiritual, anak seharusnya dididik untuk bisa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan memiliki keimanan yang kuat dan kesadaran ibadah yang tinggi. Tetapi, karena mereka dididik dengan kekerasan, yang ada mereka justru berani berdusta dan tidak memiliki keteguhan hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur terbagi menjadi 3 faktor, yaitu: adanya kesalahan persepsi orangtua terhadap anak, rendahnya tingkat ekonomi orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua yang rendah pula.
2. Bentuk-bentuk kekerasan orangtua terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik ini hadir dalam bentuk tindakan seperti mencubit, menjewer, menampar, memukul dan perlakuan fisik lainnya yang menyakitkan. Sedangkan kekerasan psikologis atau psikis, hadir dalam bentuk kata-kata yang menyakitkan, seperti bentakan, cacian, omelan, ancaman, dan kata-kata pedas lainnya.
3. Dampak kekerasan orangtua terhadap perkembangan kepribadian anak-anak ini mengarah pada hal-hal yang negatif. Dampak tersebut adalah: sadar atau tidak kekerasan yang dilakukan orangtua telah menanamkan kebencian dan rasa takut yang berlebihan pada diri anak. Kekerasan akan menanamkan sifat keras dan sikap kasar pada diri anak, membekaskan

luka di hati anak hingga mereka dewasa. Hal tersebut juga dapat menimbulkan kebingungan dan kecemasan pada jiwa mereka. Selain itu, anak akan merubah perilakunya hanya untuk sementara, hanya sebagai penenang belaka untuk menghindari kekerasan dari orangtua mereka sendiri. Anak juga kurang bisa sabar dan cepat terpancing emosi. Kekerasan tersebut secara tidak langsung juga membuat anak lebih memilih sifat negatif yang tercermin dalam kebohongan atau tipu muslihat. Kekerasan dalam bentuk apapun akan merusak kepribadian anak pada perkembangan anak di masa yang akan datang, terutama ialah perkembangan kepribadiannya.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro. Untuk itu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para orangtua , harusnya dapat lebih memahami anak-anak mereka dan mendidik mereka dengan baik tanpa harus menggunakan kekerasan. Orangtua harusnya mampu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai fase perkembangannya.
2. Bagi anak, hendaknya mereka juga menyadari bahwa sebenarnya orangtua mereka selalu menginginkan yang terbaik bagi masa depan mereka. Hendaknya anak juga dapat memahami perasaan orangtua dan selalu

menghormati mereka. Harusnya mereka juga menyadari pentingnya menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi orangtua. Hendaknya antara orangtua dan anak terjalin hubungan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam Di Rumah Di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ahmad Sutanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Clara. Pentingnya Mengetahui Karakteristik Anak Usia Dini. <http://mutiarabijak.com/2014/06/22/pentingnya-mengetahui-karakteristik-anak-usia-dini/> diunduh 12 Desember 2016.
- H.M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003
- Husaini Usman. Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ikhwan Aziz Q. *Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Studi Kasus Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Metro: Stain, 2012.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Perss, 2008.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Nurul Azizah. *Metodologi Sosial dan Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- P3M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Ratih Pratiwi. *Kekerasan Terhadap Anak Wujud Masalah Sosial*. Malang: UIN Malang Perss, 2006.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Satria Effendi. *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Soejono Sukanto. *Kriminologi Pengantar Sebab-sebab kejahatan*. Bandung: Politea, 1987.
- Soeroso. *Kekerasan Dalam RumahTangga Dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- . *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ujam Jawnudin. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia 2012.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka, 1990.
- Wariso. *Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Desa Ratna Jaya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014*. Skripsi. Metro : Stain, 2014.
- Zuhairi. et.al.. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0071/In.28/JST/OT.01/02/2017

Metro, 17 Februari 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons

2. Sdr. Umar, M. Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syaifulloh

NPM : 1284831

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Waka Bidang Akademik
Ketua Jurusan

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2005

OUTLINE
DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA PADA
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK
(Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro
Pusat Kota Metro)

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kekerasan Orangtua

1. Pengertian Kekerasan Orangtua
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua
3. Latar Belakang Terjadinya Kekerasan Orangtua
4. Dampak Kekerasan Orangtua

B. Perkembangan Kepribadian Anak

1. Pengertian Anak dan Perkembangan Kepribadiannya
2. Batasan Usia Anak
3. Tahap-tahap Perkembangan Kepribadian Anak
4. Karakteristik Kepribadian Anak
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
2. Letak Geografis Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
3. Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
4. Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

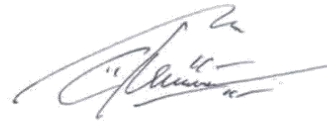
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 16 Mei 2017

Penulis



Syaifulloh
NPM. 1284831

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 005

ALAT PENGUMPUL DATA

DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)

A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman Wawancara Dengan Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda lakukan saat berinteraksi dengan anak dalam mengatasi perilaku anak yang menyimpang ?	
2.	Bagaimana cara anda memberi tindakan kepada anak yang melakukan kesalahan?	
3.	Apa reaksi anak anda ketika anda memberikan tindakan?	
4.	Apakah anak memahami tujuan ketika anda beri tindakan?	
5.	Apa dampak tindakan yang anda lakukan terhadap anak?	

2. Pedoman Wawancara Dengan Anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang orangtua anda lakukan saat berinteraksi dengan anda ketika anda melakukan suatu kesalahan?	
2.	Bagaimana cara orangtua memberi tindakan kepada anda ketika melakukan suatu kesalahan?	
3.	Apa reaksi anda ketika orangtua memberi tindakan?	
4.	Apakah anda memahami tujuan ketika orangtua anda memberi tindakan?	
5.	Apa dampak tindakan yang orangtua lakukan terhadap anda?	

3. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Lurah di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, bagaimana perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di kelurahan Hadimulyo Timur selama ini?	
2.	Bagaimana cara anda melakukan sosialisasi kepada para orangtua dalam menekan angka kekerasan orangtua terhadap anak? ?	
3.	Bagaimana reaksi orangtua ketika anda melaksanakan sosialisasi tersebut?	
4.	Bagaimana perubahan sikap orangtua setelah anda melaksanakan sosialisasi tersebut?	
5.	Bagaimana perubahan sikap anak setelah anda melaksanakan sosialisasi tersebut?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Pengamatan mengenai perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro		
2	Pengamatan mengenai sikap orangtua terhadap anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro		
3	Pengamatan mengenai kepribadian anak di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Sejarah Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro			
2	Profil Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro			
3	Stuktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro			
4	Peta Wilayah Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro			

Metro, September 2017
Mahasiswa ybs.



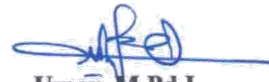
Syaifulloh
NPM. 1284831

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb Bapak
- Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb
- Peneliti : Perkenalkan saya Syaifulloh, saya mahasiswa dari IAIN Metro Pak/Bu, dan sedang melakukan penelitian di Kelurahan ini, mohon waktunya sebentar boleh Pak/Bu, untuk melakukan wawancara?
- Narasumber : Iya, silahkan mas.
- Peneliti : Apa yang menjadi penyebab anda sering memarahi anak anda?
- Narasumber : “Anak saya yang terakhir itu malas sekali. Nyuci piringnya sendiri saja nunggu diomeli. Kadang sampai ludah saya kering baru mau melaksanakan. Anak-anak sekarang benar-benar bisa membuat orangtua hilang kesabaran”.
- Peneliti : Bagaimana cara anda memberi tindakan kepada anak yang melakukan kesalahan?
- Narasumber : “Saya ingin anak pertama saya menjadi anak yang pintar dan hebat. Saya ingin sekali kelak dia menjadi Khafidzah, makanya sejak kecil saya biasakan dia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Meskipun anaknya agak sulit ya tetap saya paksa. Kalau dia tidak mau, kadang saya cubit pula sampai dia nangis. Itu juga demi kebaikannya”.
- Peneliti : Apa reaksi anak anda ketika anda memberikan tindakan?
- Narasumber : Setelah saya marahi kadang dia jadi mau nurut, tapi besoknya kembali lagi. Itu yang membuat saya tambah jengkel. Lama-lama malah dia tidak takut meskipun saya ancam. Yang lebih parah lagi, kadang dia jadi berani membentak saya. Sebenarnya kalau saya mau menyadari, mungkin itu karena kesalahan saya. Bentakan dan ancaman yang saya lontarkan memang membuatnya takut dan merubah tingkah lakunya hanya untuk sementara, tapi tanpa sadar saya telah menanamkan sifat kasar yang membuat anak saya menirunya.
- Peneliti : Apakah anak memahami tujuan ketika anda beri tindakan?
- Narasumber : biasanya setelah saya marahi dan saya pukul sampai nangis, setelah itu dia jadi takut dan nurut, melakukan apa yang saya perintahkan, tapi kalau lama tidak diingatkan kambuh lagi

- Peneliti : Apa dampak tindakan yang anda lakukan terhadap anak?
 Narasumber : Mungkin yang saya lakukan selama ini salah, anak saya jadi penakut dan jarang berkomunikasi dengan saya.

B. Wawancara dengan Anak di Kelurahan Hadimulyo Timur

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb Bapak
 Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb
 Peneliti : Perkenalkan saya Syaifulloh, saya mahasiswa dari IAIN Metro dik, dan sedang melakukan penelitian di Kelurahan ini, mohon waktunya sebentar boleh dik, untuk melakukan wawancara?
 Narasumber : Iya pak, silahkan.
 Peneliti : Apa yang menyebabkan orangtua anda sering memarahi anda ketika anda?
 Narasumber : Ibu selalu menginginkan saya menjadi yang ibu mau. Ibu selalu ingin saya menjadi juara kelas. Kalau sampai nilai ulangan saya jelek atau nilai raport saya turun, saya pasti dimarahi habis-habisan. Ibu tidak pernah bisa mengerti saya
 Peneliti : Bagaimana cara orangtua memberi tindakan kepada anda ketika melakukan suatu kesalahan?
 Narasumber : Saya dituntut untuk selalu belajar dan belajar. Tidak boleh bermain ataupun nonton TV. Kalau sampai melanggar, saya pasti diancam dan dimarahi. Nilai ulangan saya harus bagus, padahal banyak buku pelajaran yang saya tidak punya karena tidak ada uang untuk membeli. Uang SPP saya juga sering telat membayar. Saya sering melihat bapak dan ibu bertengkar, bahkan jika ibu kesal, saya sering jadi pelampiasan
 Peneliti : Apa reaksi anda ketika orangtua memberi tindakan?
 Narasumber : Sebenarnya saya tahu, bagaimana mereka susah payah mencari uang untuk menyekolahkan kami, tapi kalau sudah dengar bentakan atau bahkan kata-kata kasar ibu dan bapak, rasa kasihan itu langsung hilang. Di hati ini yang ada hanya sakit dan benci. Saya kadang jadi tidak bisa menahan emosi juga
 Peneliti : Apakah anda memahami tujuan ketika orangtua anda memberi tindakan?
 Narasumber : Sebenarnya saya tahu maksud ibu baik, tapi yang saya tidak suka adalah caranya, kasar banget. Saya sering merasa sakit hati karena kata-kata ibu. Saya selalu berusaha mengerjakan apa yang ibu suruh, pokoknya ibu berhenti marah-marah. Kadang saya juga bingung, kalau ibu terus marah tidak berhenti-berhenti, padahal

- semua yang diperintah sudah saya lakukan. Saya bingung harus bersikap bagaimana
- Peneliti : Apa dampak tindakan yang orangtua lakukan terhadap anda?
- Narasumber : Entah kenapa karena kebencianku dengan sikap kasar ibu dalam hati. Akupun dulu sampai berani berbohong dan mencuri. Waktu aku dihukum tidak diberi uang saku, aku terpaksa mencuri uang di laci warung ibu, mencuri kuenya juga dan ibu tidak pernah tahu. Aku juga pernah berbohong soal nilai ulangan. Pas nilai ulanganku jelek, aku menyembunyikan hasil ulanganku yang sebenarnya. Aku mengatakan mendapat nilai 9, padahal sebenarnya hanya dapat 7.

C. Wawancara dengan Lurah Hadimulyo Timur

- Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb Bapak
- Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb
- Peneliti : Perkenalkan saya Syaifulloh, saya mahasiswa dari IAIN Metro pak, dan sedang melakukan penelitian di Kelurahan ini, mohon waktunya sebentar boleh pak, untuk wawancara mengenai kekerasan orangtua?
- Narasumber : Iya, boleh mas,
- Peneliti : Begini pak, saya ingin bertanya. Menurut bapak, bagaimana perilaku kekerasan orangtua terhadap anak di kelurahan Hadimulyo Timur selama ini?
- Narasumber : Saya selaku lurah tidak banyak mengetahui mas. Sepengetahuan saya, masyarakat di kelurahan ini tidak sering melakukan kekerasan terhadap anak, namun orangtua yang tidak punya cukup wawasan dan pengetahuan, biasanya mendidik anak sekehendak hati. Mereka tidak tahu bagaimana perasaan dan keinginan anak. Mereka cenderung menggunakan kekerasan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak melakukan sosialisasi kepada para orangtua dalam menekan angka kekerasan orangtua terhadap anak?
- Narasumber : Ya, saya hanya memberi nasihat kepada beberapa orangtua yang sekiranya saya lihat keluarganya sering melakukan tindak kekerasan terhadap anaknya.
- Peneliti : Bagaimana reaksi orangtua ketika bapak melaksanakan sosialisasi tersebut?
- Narasumber : Selama ini, mereka mendengarkan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana perubahan sikap orangtua setelah bapak melaksanakan sosialisasi tersebut?
- Narasumber : Mengenai hal ini saya tidak banyak tahu, karena terkadang orang seperti itu jarang melakukan komunikasi dengan warga lainnya.

- Peneliti : Bagaimana perubahan sikap anak setelah bapak melaksanakan sosialisasi tersebut?
- Narasumber : Sepengetahuan saya, anak-anak di keluarahan ini berlaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0236/In.28/D.1/TL.00/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Lurah Kelurahan Hadimulyo Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0235/In.28/D.1/TL.01/08/2017, tanggal 14 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **SYAIFULLOH**
NPM : 1284831
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Hadimulyo Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 14 Agustus 2017
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199301 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0235/In.28/D.1/TL.01/08/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SYAIFULLOH**
NPM : 1284831
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Hadimulyo Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Agustus 2017





PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN HADIMULYO TIMUR
Jalan Kijang NO.5

Nomor : 432 / 157. a/C.1.4/2017
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Research

Kepada
Yth. Rektor IAIN Metro
Di -
Metro

Dengan hormat,
Menindak lanjuti Surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : 0235/In.28/D.1/TL.01/08/2017 , perihal : Izin Reseach, dengan ini kami tidak keberatan mahasiswa dibawah ini :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Prodi
1	SYAIFULLOH	1284831	PAI

Untuk melakukan Reseach/survey di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK STUDI KASUS DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 9 September 2017

KELURAHAN HADIMULYO TIMUR


HERNI, S.I.P., M.H.
 Penafa Tk.I
 NIP.19740912 199703 1 004



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN HADIMULYO TIMUR
Jalan Kijang NO.5

SURAT KETERANGAN

Nomor : 432 / 173 / C.1.4/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lurah Hadimulyo Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang namanya tersebut benar-benar telah melakukan research (penelitian) di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan judul "DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK STUDI KASUS DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO"

Demikian surat keterangan kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 September 2017

LURAH HADIMULYO TIMUR



HERNI, S.I.P., M.H.

Penata Tk.I

NIP.19740912 199703 1 004



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN HADIMULYO TIMUR
Jalan Kijang No.5

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR :070/25 /KPTS/C.1.4/2016

Yang bertandatangan dibawah ini Lurah Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro menerangkan bahwa :

Nama : SYAIFULLOH
NPM : 1284831
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah di izinkan melakukan Pra Survey di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat dengan Judul "PENGARUH KEKERASAN DALAM KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KOTA METRO METRO PUSAT" .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Hadimulyo Timur, 1 Desember 2016





PEMERINTAH KOTA METRO
KANTOR KESBANG DAN POLITIK

93

Jl. Imam Bonjol No. 15 Telp. (0725) 41128
KOTA METRO

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL

NOMOR : 070/ 176/LTD-7.02/REG/2016

- MEMBACA** : Surat dari STAIN Jurai Siwo Metro Nomor : Stl.13/JST/PP.00.9/0092/2016 tanggal 20 Desember 2016 Perihal Izin Penelitian
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro khususnya Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN** : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA
- N a m a** : **SYAIFULLOH**
NPM : 1284831
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro
Alamat : Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro
Lokasi Penelitian : Kelurahan Hadimulyo Timur kecamatan Metro Pusat
Jangka waktu : 1 (satu) bulan
Pengikut / Anggota : -
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul : " **PENGARUH KEKERASAN DALAM KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO** "
- Catatan** : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Desember 2016
KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KOTA METRO

DEDDY FRYADY RAMLI, SE
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19600222 198903 1 005

- Tembusan :** disampaikan Kepada Yth,
1. Walikota Metro (sebagai laporan)
 2. Kapolres Metro
 3. Dandim 0411 Lampung Tengah di Metro
 4. Inspektur Kota Metro
 5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
 6. Camat Metro Pusat
 7. Lurah Hadimulyo Timur
 8. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
Npm : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	3. Nov 2017	2		1. Penulisan Studi kasus dicetak miring 2. Hilangkan catatan kaki Pada Bab II 3. Berikan lampiran 4. Perbaiki tulisan di bagian abstrak.	
2.	Senin 13 Mei 2017	2.		Revisi bab I — V Ace ujian Munas Ace pembimbing II	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaifulloh
 NPM : 1284831

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	31/10/17		✓	- Perbaiki penulisan & nomor belum sesuai pedoman - Penulisan karik nama diluar margin / margin Kutipan teks sudah setu!	
	2/11		✓	Ale bab I - V lanjutkan kontent & pengantar I	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II :


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Biningsihyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	10-05-17 Kamis		✓	- Bab II, III kutipan-kutipan yang ada harus jelas dan diperbaiki lagi sebagai mana mestinya. - Bab III, Berikan gambaran serta langkah-langkah yang berkaitan dengan metode Milles and Huberman.	
2	Senin 22-05-17		✓	Kembali ke outline	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Emis 7/08/17		✓	Ace Bab I-IV Lanjutlah pembimbing Pb. Pembimbing I & II 7/08/17	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	08-08-17 Selasa	✓		- Bab I, II, III kutipan-kutipan yang ada harus difergelas - Bab III, Benarkan Gambaran serta langkah-langkah yang berkaitan dengan metode yang se olah.	
2.	09-08-17 Rabu	✓		Ace perbaikan	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrooniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrooniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sis 7/08/17		✓	Ace Bab I-IV Lanjutan Jns bjes pt. Penulisan I E 7/08/17	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II :

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Syaifulloh
NPM : 1284831

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	08-08-17 Selasa	✓		- Bab I, II, III kutipan-kutipan yang ada harus diringkas - Bab III. Berikan Gambaran serta langkah-langkah yang berkaitan dengan metode yang se olah.	
2.	09-08-17 Rabu	✓		Ace perbaikan	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaifulloh
 NPM : 1284831

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu 03-05-17		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki Penulisan Formulir konsultasi bimbingan. - Penulisan cover serta lembar Judul menyesuaikan di buku pedoman. - Semua kata yang berhubungan dengan Pengaruh dihapus saja. - kutipan - kutipan yang ada harus di perjelas. 	
2.	Senin 15-05-17		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Bab I Penggunaan kutipan wawancara harus jujur - Tulisan daftar isi di perbaiki. - Bab II Penjelasannya Singkat saja - Bab III Berikan langkah-langkah data. 	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaifulloh
 NPM : 1284831

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sabtu 5/9/17		✓	Ace APD lanjutan konsultasi di Pembimbing I E	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Syaifulloh
 NPM : 1284831

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at 08-09-17	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Pertanyaan harus Sama - Antara Pertanyaan orang tua dengan anaknya Sama lainnya, sedaksinya berbeda. - Pertanyaan untuk RW/Re/Warah. 	
2.	Selasa 12/09 2017		2	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Instrumen. - Aee Instrumen. 	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

**Jadwal Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro Semester Ganjil TA. 2016/2017**

Pengumuman/Penunjukan

No: Sti.06/JST/PP.00.9/0194/2017

Nama / NPM : Syaifulloh / 1284831
 Hari / Tanggal : Jum'at/03 Februari 2017
 Waktu : 14.00-15.30 WIB
 Tempat : Gedung Munaqosyah Lt. 1 Ruang 1 (GM.1.1)
 Judul : Pengaruh Kekerasan dalam Keluarga terhadap Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Hadimolyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)

Ketua / Moderator	Pembahas	Sekretaris	Petugas
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons	1. Yuyun Yunarti, M.Si 2. Umar, M.Pd.I	Dedi Wahyudi, M.Pd.I	Amin efendi, M.Pd.I

Metro, 18 Januari 2017

Ketua Jurusan

Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 9691008 200003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kasubbag Umum
2. Ketua Jurusan Syari'ah
3. Mahasiswa Ybs. (Papan Pengumuman)



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kampus Kota Metro Telp. (0725) 41507
Telp. (0725) 4726 E-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL


Proposal dengan judul: DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus Di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro), disusun oleh: SYAIFULLOH, NPM 1284831, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang proposal Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal : Jum'at/03 Februari 2017

TIM PENGUJI


Ketua/ Moderator : Dra. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

()

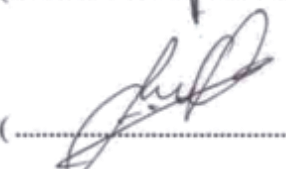
Pembahas I : Yuyun Yuniarti, M.Si

()

Pembahas II : Umar, M.Pd.I

()

Sekretaris : Dedi Wahyudi, M. Pd.I

()



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor:95/ Pustaka-PAI/X/2016**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Syaifullah
NPM : 1284831
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Semester : IX.

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2016
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP:19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1130/In.28/S/OT.01/11/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SYAIFULLOH
NPM : 1284831
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1284831.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 November 2017
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtario Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara kepada Lurah Hadimulyo Timur



Foto 2. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 3. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 4. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 5. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 6. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 7. Wawancara kepada Anak di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 8. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 9. Wawancara kepada Orangtua dan Anak di Kelurahan Hadimulyo Timur



Foto 10. Wawancara kepada Orangtua di Kelurahan Hadimulyo Timur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syaifulloh dilahirkan di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 05 April 1995. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sarbiyanto dan Ibu Darsinah Santi.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 10 Metro Pusat selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 10 Metro Pusat selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Metro selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.